

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP N 4 SEWON

Idah Mulyani*, Esti Harini

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2017.

*Korespondensi: idahmulyani45@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine effectiveness of cooperative learning model type TAI on result in learning mathematics in terms of student learning motivation class VIII SMP N 4 Sewon. The population of this research was all students VIII class of SMP N 4 Sewon with experimental and sample was 32 students and control sample was 32 student. The data were collected using test and questionnaire techniques. The data were analyzed by using two way ANAVA. The result of the research shows that: (1) The use of cooperative learning model of Team Assisted individualization (TAI) type is not more effective than conventional learning model with $F_{hit(A)} < F_{tab(A)}$, that is $0,028 < 4,008$; 2 There is no difference in learning outcomes of mathematics awareness level of learning motivation with $F_{hit(B)} < F_{tab(B)}$, that is $0.462 < 3.158$; (3) There is no interaction between learning model and student's learning motivation toward mathematics learning result with $F_{hit(AB)} < F_{tab(AB)}$, that is $0,318 < 3,158$.

Keywords: Cooperative Learning Team Assisted Individualization (TAI), Learning Motivation, Math Learning Result.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi siswa kelas VIII SMP N 4 Sewon. Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP N 4 Sewon dengan sampel kelas eksperimen berjumlah 32 siswa dan kelas control berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan anava dua arah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) tidak lebih efektif dari model pembelajaran konvensional dengan $F_{hit(A)} < F_{tab(A)}$, yaitu $0,028 < 4,008$; (2) tidak ada perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan berdasarkan tingkatan motivasi dengan $F_{hit(B)} < F_{tab(B)}$, yaitu $0.462 < 3.158$; (3) tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dengan $F_{hit(AB)} < F_{tab(AB)}$, yaitu $0,318 < 3,158$.

Kata kunci: Team Assisted Individualization (TAI), Motivasi Belajar, Hasil Belajar Matematika.

A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Hampir setiap saat kita dihadapkan dengan masalah yang berkaitan dengan matematika seperti hitungan waktu, kegiatan perencanaan, keuangan, jual beli, nilai dan sebagainya.

Dalam dunia pendidikan seperti saat ini, matematika dijadikan salah satu mata pelajaran wajib mulai dari SD hingga SMA/SMK/MAK. Tidak hanya itu, matematika juga dijadikan sebagai salah satu indikator penentu kelulusan siswa baik di tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah. Selain di bangku sekolah dasar dan menengah, matematika juga digunakan sebagai alat seleksi masuk perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta, dan juga digunakan sebagai alat seleksi penerimaan CPNS di Indonesia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi

untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik,2013:121). Motivasi pada diri seseorang merupakan daya pendorong untuk melakukan suatu aktivitas. Aktivitas belajar seorang siswa akan ditentukan oleh motivasi belajar siswa itu sendiri. Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda, ada yang mempunyai motivasi belajar rendah, motivasi belajar sedang dan motivasi belajar tinggi.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran matematika berlangsung di kelas VIII SMP N 4 Sewon guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. guru menyampaikan dan menjelaskan materi secara langsung dilanjutkan dengan pemberian contoh soal serta cara menyelesaikannya, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan. Guru berperan aktif sedangkan siswa hanya menerima pengetahuan yang disampaikan guru. Sehingga siswa kurang aktif. Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) akan terjadi diskusi antara siswa dalam satu kelompok untuk memahami secara bersama-sama suatu konsep matematika.

Model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga peran guru adalah sebagai fasilitator. Pembelajaran TAI mengkombinasikan keunggulan Pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Siswa dalam pembelajaran TAI dibentuk dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri atas 4–5 siswa dengan kemampuan heterogen. Sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yaitu mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran TAI memiliki beberapa tujuan, antara lain meminimalisir pembelajaran individu, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, serta memotivasi siswa dalam belajar kelompok (Miftahul Huda, 2013:200). Ada beberapa manfaat TAI yang memungkinkan memenuhi kriteria pembelajaran efektif. Diantaranya: (1) meminimalisasikan keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin. (2) melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen. (3) memudahkan siswa untuk melaksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana. (4) memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang diberikan dengan cepat dan akurat. (5) memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswa lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif diantara mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka diadakan penelitian untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi siswa kelas VIII SMP N 4 Sewon.

Hal ini didukung hasil penelitian dari Meizha Istiqomah pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014” dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriana pada tahun 2015 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015”.

Mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini difokuskan untuk melihat efektivitas model pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai kelas eksperimen terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih efektif dibanding model pembelajaran konvensional untuk siswa kelas VIII SMP N 4 Sewon, (2) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 4 Sewon, (3) Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 4 Sewon.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu model pembelajaran dan motivasi belajar sebagai variabel bebas. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, sedangkan motivasi belajar merupakan suatu dorongan penggerak dari dalam diri atau luar diri siswa agar menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuannya. Dan variabel hasil belajar sebagai variabel terikat. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.

Penelitian dilaksanakan di SMP N 4 Sewon yang beralamat di Jalan Taman Tirto, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yaitu mulai bulan Februari sampai bulan Juli.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*) dan jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 4 Sewon. Sedangkan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas, yaitu siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII C sebagai kelas kontrol yang dipilih secara acak dari 4 kelas yaitu kelas VIII A, kelas VIII B, kelas VIII C, dan kelas VIII D. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik "*Cluster Random Sampling*" karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2014: 120).

Instrumen yang digunakan adalah tes berupa *pre-test* dan *post-test* serta angket motivasi belajar. Syarat pokok instrumen penelitian adalah dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Kemampuan awal siswa (*pre-test*) diuji coba dengan menggunakan validitas isi, yang mana terdapat 10 item soal yang valid. Sedangkan untuk uji coba instrumen kemampuan akhir siswa (*post-test*) dan uji coba instrumen motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Uji Coba Tes Hasil Belajar

a. Validitas Item

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (X)^2)(\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Berdasarkan hasil uji coba validitas item pada tes hasil belajar siswa dari 25 butir item soal terdapat 20 item yang valid dan 5 item yang tidak valid.

b. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar (Suharsimi Arikunto, 2013: 222). Rumus untuk mencari indeks kesukaran (P) sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Berdasarkan hasil uji coba kesukaran item pada tes hasil belajar siswa dari 25 butir item soal terdapat 13 butir item dengan klasifikasi sedang dan terdapat 12 butir item dengan klasifikasi mudah.

c. Daya Beda

Daya pembeda soal (Suharsimi, Arikunto 2013:226) adalah kemampuan awal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Daya pembeda soal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DB = P_A - P_B \text{ dimana } P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda item soal dari 25 butir soal terdapat 5item dengan klasifikasibaik,15 item dengan klasifikasisedang,5item dengan klasifikasi jelek.

d. Reliabilitas Tes

Untuk menghitung reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Kuder dan Richardson (KR-20) yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan jumlah item yang layak digunakan adalah 20 maka dapat dinyatakan $r_{11} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,707 \geq 0,50$. Artinya bahwa tes tersebut reliabel dengan klasifikasi reliabilitas tinggi.

2. Uji Coba Angket Motivasi Belajar

a. Validitas Angket

Dalam penelitian ini validitas angket ditentukan menggunakan rumus korelasi *Produk Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (X)^2)(\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Berdasarkan hasil coba angket motivasi belajar siswa dari 35 butir pernyataan terdapat 24 butir pernyataan yang valid.

b. Reliabilitas Angket

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas angket menggunakan rumus yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan jumlah item valid 22 dan $r_{tabel} = 0.534$ maka dapat dinyatakan $r_{11} > r_{tabel}$ yaitu $0,884 > 0,534$ artinya bahwa angket motivasi belajar reliabel dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis yaitu analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama yang didahului uji keseimbangan, uji normalitas, dan uji homogenitas.

Dalam penelitian ini kedua kelompok terlebih dahulu di uji keseimbangannya untuk mengetahui kedua kelompok tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama sebelum diberi perlakuan yang berbeda. Data kemampuan awal diperoleh dari nilai *pre-test* yang diuji keseimbangannya menggunakan statistik uji T dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{s_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \sim t(n_1 + n_2 - 2)$$

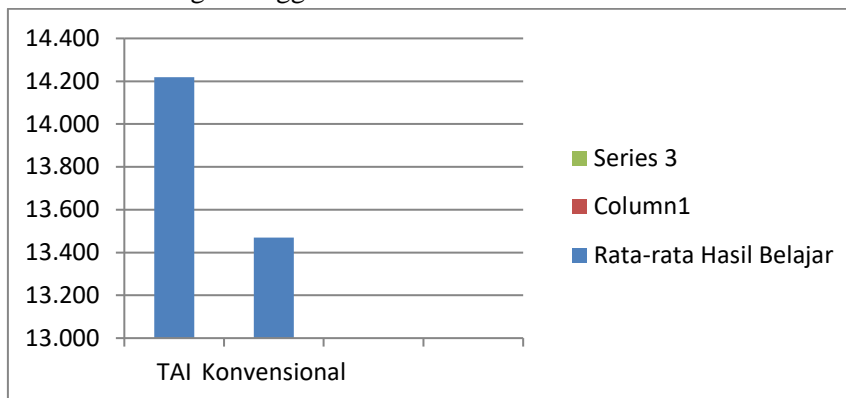
(Budiyono, 2004:157)

Untuk menguji hipotesis dilakukan analisis menggunakan anava dua jalan, sebelumnya diuji prasyarat analisis terlebih dahulu yaitu: 1. uji normalitas Uji Normalitas untuk perhitungan uji normalitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16.0*. Kriteria pengujian dengan melihat pada *output* tabel *Test of Normality* lihat nilai signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, pilih salah satu. Jika signifikansi > 5% maka rata-rata kedua sampel berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi < 5% maka rata-rata kedua sampel tidak berdistribusi normal (Sahid Raharjo, 2015); 2. uji homogenitas menggunakan bantuan *software SPSS 16.0*. Kriteria pengujian dengan melihat pada *output* tabel *Test of Homogeneity of Variance* lihat nilai signifikansi pada *Based on Mean*. Jika signifikansi yang diperoleh > 5%, maka data berasal dari populasi yang homogen. Sebaliknya jika signifikansi yang diperoleh < 5%, maka data berasal dari populasi yang tidak homogen (M. Jainuri, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

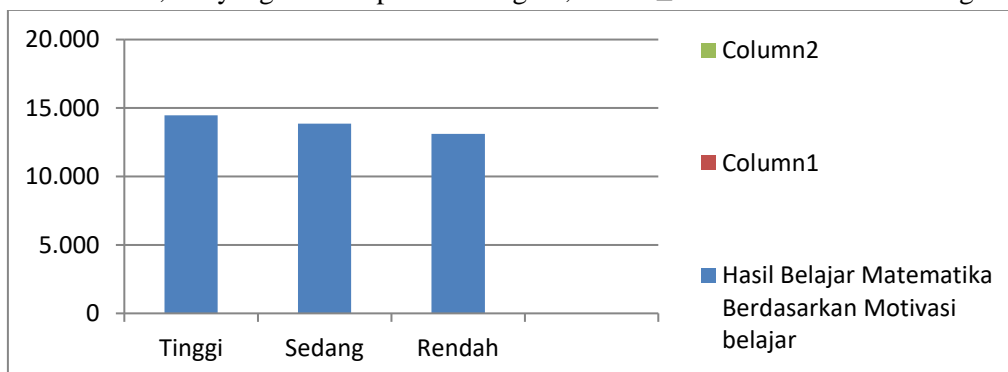
1. Deskripsi Data

Kecenderungan hasil belajar matematika berdasarkan model belajardiperoleh rata-rata hasil belajar eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen 14,219 yang terletak pada rentang $11,667 < \bar{x} \leq 15$, termasuk dalam kategori tinggi sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol 13,469 yang terletak pada rentang $11,667 < \bar{x} \leq 15$, termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 1. Hasil Belajar Matematika

Kecenderungan hasil belajar matematika berdasarkan tingkat motivasi belajar diperoleh rata-rata skor hasil belajar siswa matematika yang mempunyai motivasi siswa tinggi sebesar 14,455 yang terletak pada rentang $11,667 < \bar{x} \leq 15$, termasuk dalam kategori tinggi, untuk siswa yang mempunyai motivasi sedang mempunyai rata-rata hasil belajar sebesar 13,860 yang terletak pada rentang $11,667 < \bar{x} \leq 15$ termasuk dalam kategori tinggi, dan untuk siswa yang mempunyai motivasi rendah sebesar 13,100 yang terletak pada rentang $11,667 < \bar{x} \leq 15$ termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 2. Hasil belajar berdasarkan Motivasi belajar

2. Rangkuman Hasil Analisis Variansi Dua Jalan

Tabel 4 Rangkuman Hasil Analisis Variansi Dua Jalan

Sumber	JK	DK	Rk	F_{hit}	F_{tab}
Model Pembelajaran (A)	0,359	1	0,359	0,028	4,008
Motivasi (B)	11,938	2	5,969	0,462	3,158
Interaksi (AB)	4,107	2	2,054	0,318	3,158
Gallat	745,028	58	12,845	-	-
Total	761,432	63	-	-	-

Dari tabel 12 maka dapat disimpulkan; 1) tidak ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan model pembelajaran Konvensional. 2) tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. 3) tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar berdasarkan hasil belajar siswa.

C. PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMP N 4 Sewon tahun ajaran 2017/2018 yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assised Individualization* (TAI) termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 14,219 terletak pada rentang $11,667 < \bar{x} \leq 15$. Hal ini karena siswa merasa bahwa pembelajaran kooperatif atau pembelajaran secara kelompok khususnya dengan menggunakan model pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran baru. Sedangkan untuk pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran rata-rata skor hasil belajar sebesar 13,469 yang terletak pada rentang $11,667 < \bar{x} \leq 15$ termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa diajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Rata-rata hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi tinggi sebesar sebesar 14,455 terletak pada rentang $11,667 < \bar{x} \leq 15$ termasuk dalam kategori tinggi, untuk siswa yang mempunyai motivasi sedang sebesar 13,860 terletak pada rentang $11,667 < \bar{x} \leq 15$ termasuk dalam kategori tinggi, dan untuk siswa yang mempunyai motivasi rendah sebesar 13,100 terletak pada rentang $11,667 < \bar{x} \leq 15$ termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar matematika siswa dengan motivasi tinggi tidak lebih baik dengan hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi sedang dan rendah. Demikian pula dengan siswa yang mempunyai motivasi sedang hasil belajar matematikanyatidak lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi rendah. Hal ini terjadi karena siswa yang mempunyai motivasi tinggi, siswa yang mempunyai motivasi sedang, dan siswa yang mempunyai motivasi rendah, mempunyai selisih rata-rata hasil belajar yang tidak signifikan.

1. Hipotesis Pertama

Dari hasil anava dua jalan dengan sel tak sama diperoleh $F_{hitung(a)} < F_{tabel}$ yaitu $0,028 < 4,008$ yang berarti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Team Assised Individualization* (TAI) tidak lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional karena dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assised Individualization* (TAI) kemungkinan siswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran yang baru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Team Assised Individualization* (TAI) tidak lebih efektif jika diterapkan di siswa kelas VIII SMP N 4 Sewon.

2. Hipotesis Kedua

Dari hasil anava dua jalan dengan sel tak sama diperoleh $F_{hitung(b)} < F_{tabel}$, yaitu $0,462 < 3,158$, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar tinggi, motivasi belajar sedang, dan motivasi belajar rendah berdasarkan hasil belajar. Hal ini terjadi karena waktu pembagian angket pada akhir pelajaran dan mendekati waktu akan pulang sekolah, sehingga saat pengisian angket waktunya kurang maka siswa dalam mengisi angket tidak teliti dalam membaca pernyataan yang ada pada lembaran angket. Siswa hanya mengisi atau menyentang dengan sembarang. Selain itu hal ini terjadi karena peneliti kurang cermat dalam pembagian waktu pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siswa kelas VIII SMP N 4 Sewon mempunyai motivasi belajar matematika tidak ada perbedaan.

3. Hipotesis Ketiga

Dari hasil anava dua jalan dengan sel yang tak sama diperoleh $F_{hitung(ab)} < F_{tabel}$ yaitu yaitu $0,318 < 3,158$, H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar berdasarkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 4 Sewon.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kecenderungan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 4 Sewon yang diajar menggunakan model pembelajaran TAI dalam klasifikasi tinggi yaitu dengan nilai rata-rata adalah 14,219 terdapat pada interval $11,667 < \bar{x} \leq 15$.

2. Kecenderungan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 4 Sewon yang diajar menggunakan model pembelajaran Konvensional dalam klasifikasi tinggi yaitu dengan nilai rata-rata adalah 13,469 terdapat pada interval $11,667 < \bar{x} \leq 15$.
3. Kecenderungan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 4 Sewon yang diajar menggunakan model TAI maupun konvensional, klasifikasi tinggi yaitu dengan nilai rata-rata hasil belajar dengan motivasi tinggi adalah 14,455, rata-rata hasil belajar dengan motivasi sedang adalah 13,860 dan rata-rata hasil belajar dengan motivasi rendah adalah 13,100 terdapat pada interval $11,667 < \bar{x} \leq 15$.
4. Tidak ada perbedaan yang signifikan dengan nilai $F_{hit(A)} < F_{tab(A)}$, yaitu $0,028 < 4,008$. dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran TAI tidak lebih lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional
5. Tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan atau relatif sama antara siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah dengan nilai $F_{hit(B)} < F_{tab(B)}$, yaitu $0,462 < 3,158$
6. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai $F_{hit(AB)} < F_{tab(AB)}$, yaitu $0,318 < 3,158$ H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar berdasarkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 4 Sewon.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Hamalik, Oemar. 2013. *proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Pustakaraya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriana. 2015. "Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015," Skripsi, Tidak diterbitkan. Yogyakarta: FKIP UST
- M. Jainuri. 2015. *Uji Persyaratan Analisis Data dengan SPSS*. Tersedia: http://bolehsaja.net/wp-content/uploads/2015/09/P6_Uji-Persyaratan-Analisis-Data-di-IBM-SPSS-21.pdf (diakses 23 Februari 2017)
- Meizha, Istiqomah. 2014. "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014," *Skripsi*, tidak diterbitkan. Yogyakarta: FKIP UST
- Sahid Raharja. 2015. *Cara Uji Normalitas Shapiro-Wilk dengan SPSS*. Tersedia: <http://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-normalitas-shapiro-wilk-dengan.html> (diakses 23 Februari 2017)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.